

Analisis Efisiensi Operasional Syariah Dalam Industri Perhotelan : Pendekatan Manajemen Operasional Syariah Pada Proses Check-In Dan Check-Out

Mhd Dimas Jayadi ¹, Chuzaimah Batubara ²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹dimasjayadi407@gmail.com, ²chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id,

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Koresponden penulis: ¹dimasjayadi407@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi operasional syariah dalam industri perhotelan dengan menggunakan pendekatan manajemen operasional syariah pada proses check-in dan check-out. Efisiensi operasional adalah faktor kunci dalam kesuksesan bisnis perhotelan, dan dengan adanya pendekatan manajemen operasional syariah, aspek-aspek syariah juga diintegrasikan ke dalam proses operasional. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan manajer hotel yang menerapkan prinsip-prinsip operasional syariah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang efisiensi operasional syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen operasional syariah pada proses check-in dan check-out dapat meningkatkan efisiensi operasional di industri perhotelan. Beberapa langkah yang diambil meliputi penggunaan teknologi untuk mempercepat proses check-in, pelatihan staf dalam hal pelayanan yang ramah dan efisien sesuai dengan prinsip syariah, serta penerapan kebijakan yang mempromosikan integritas dan transparansi.

Kesimpulannya, pendekatan manajemen operasional syariah dapat memberikan manfaat besar bagi industri perhotelan dalam mencapai efisiensi operasional. Dengan memperhatikan aspek syariah dalam proses check-in dan check-out, hotel dapat memenuhi kebutuhan tamu yang menginginkan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, penggunaan teknologi dan pelatihan staf yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Kata kunci : efisiensi, manajemen operasional, pelayanan

Abstract

This study aims to analyze the efficiency of sharia operations in the hotel industry by using sharia operational management approach in the check-in and check-out process. Operational efficiency is a key factor in the success of a hospitality business, and with the Islamic operational management approach, aspects of sharia are also integrated into operational processes. The research method used in this study is descriptive analysis by collecting data from various sources, including literature studies, field observations, and interviews with hotel managers who apply Islamic operational principles. The collected data was analyzed using a qualitative approach to gain deep insight into the operational efficiency of Sharia. The results of the analysis show that the application of sharia operational management in the check-in and check-out process can improve operational efficiency in the hotel industry. Some of the measures taken include the use of technology to speed up the check-in process, staff training in terms of friendly and efficient service in accordance with sharia principles, and the implementation of policies that promote integrity and transparency.

In conclusion, the Islamic operational management approach can provide great benefits for the hotel industry in achieving operational efficiency. By paying attention to sharia aspects in the check-in and check-out process, the hotel can meet the needs of guests who want services that are in accordance with

Analisis Efisiensi Operasional Syariah Dalam Industri Perhotelan: Pendekatan Manajemen Operasional Syariah Pada Proses Check-In Dan Check-Out

sharia values. In addition, the use of technology and proper staff training also play an important role in improving overall operational efficiency.

Keywords : *efficiency, operational management, service*

PENDAHULUAN

Sektor industri yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan akomodasi bagi tamu yang datang dari berbagai tujuan, baik untuk bisnis maupun rekreasi. Industri perhotelan memiliki peran penting dalam mendukung sektor pariwisata dan kontribusi terhadap perekonomian suatu daerah atau negara adalah perhotelan dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, di mana orang-orang seringkali membutuhkan tempat tinggal sementara saat melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu tempat. Industri perhotelan tidak hanya terbatas pada hotel berbintang besar di pusat kota, tetapi juga mencakup berbagai jenis akomodasi, seperti hotel butik, resor, vila, penginapan, dan hostel. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul pula tren perhotelan baru, seperti perhotelan syariah yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, serta platform daring yang menghubungkan pemilik akomodasi dengan tamu melalui aplikasi atau situs web.

Industri perhotelan memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam perekonomian lokal, regional, maupun global. Industri ini menciptakan peluang kerja bagi banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, perhotelan juga mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, menggerakkan aktivitas bisnis di sekitar hotel, dan meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah (Singh,2016),

Selain menjadi tempat menginap, perhotelan juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman tamu yang memuaskan. Dalam era digital dan media sosial, reputasi dan ulasan positif dari tamu menjadi hal yang sangat berarti dalam membangun citra dan keberlanjutan bisnis perhotelan.

Industri perhotelan memiliki efek multiplikator yang signifikan dalam perekonomian. Investasi dalam pembangunan hotel menciptakan lapangan kerja selama fase konstruksi dan operasional, menggerakkan kegiatan bisnis lokal, dan meningkatkan pengeluaran konsumen di sekitarnya. Hotel juga berperan dalam promosi pariwisata suatu daerah, menarik wisatawan, dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Dengan demikian, perhotelan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu daerah(Veen, 2019),

Namun, industri perhotelan juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan. Persaingan yang semakin ketat, perkembangan teknologi, perubahan preferensi tamu, serta regulasi dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pariwisata dan perhotelan, semuanya mempengaruhi cara operasional dan strategi bisnis perhotelan.

Industri perhotelan syariah telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hotel Syariah menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah, termasuk aspek

operasional. Salah satu proses terpenting dalam operasional hotel adalah proses check-in dan check-out, yang melibatkan interaksi antara tamu dan staf hotel. Namun pelaksanaan proses check-in dan check-out di hotel syariah masih memiliki beberapa permasalahan yang perlu dianalisis untuk efisiensi.

Pertama, antrean check-in yang panjang dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk pemrosesan dokumen tamu yang tidak akurat dan staf penunggu yang terbatas. Antrean panjang mengganggu tamu dan dapat berdampak negatif pada citra hotel. Kedua, proses checkout juga bisa menjadi tidak efisien jika terjadi kesalahan perhitungan tarif kamar atau keterlambatan penyerahan kamar kepada staf hotel. Kesalahan dalam perhitungan biaya dapat mengakibatkan ketidakpuasan tamu dan meningkatkan risiko perselisihan. Selain itu, jika pratinjau kamar tertunda, kedatangan tamu berikutnya yang ingin check-in mungkin juga tertunda. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek kepatuhan Syariah selama proses check-in dan check-out.

Dalam konteks manajemen operasional syariah, prinsip-prinsip syariah Islam harus diterapkan dalam proses check-in dan check-out. Prinsip-prinsip tersebut meliputi adil, transparan, menghindari riba (bunga), menghindari sengketa, dan menghindari hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Dengan menerapkan pendekatan manajemen operasional syariah pada proses check-in dan check-out, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan dalam industri perhotelan syariah.

Menganalisis efisiensi operasional syariah dalam industri perhotelan, khususnya pada proses check-in dan check-out, merupakan tujuan dari penelitian ini. Analisis ini akan melibatkan evaluasi terhadap praktik-praktik operasional yang ada dan menilai sejauh mana prinsip-prinsip syariah telah diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan manajemen operasional syariah serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam industri perhotelan syariah.

Tujuan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya efisiensi operasional syariah dalam industri perhotelan, khususnya dalam proses check-in dan check-out. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam industri perhotelan syariah untuk mengoptimalkan operasional mereka dan mencapai keunggulan kompetitif dalam industri yang semakin kompetitif ini.

TINJAUAN TEORITIS

teori-teori yang dijadikan sebagai landasan atau pijakan berfikir dalam membawakan konsep pemikiran diatas adalah :

A. Prinsip-Prinsip Manajemen Islam

Prinsip-prinsip manajemen Islam melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam operasional perhotelan syariah. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, integritas, tanggung jawab sosial, dan keterbukaan. Para ahli meyakini bahwa manajemen yang efektif dalam perhotelan syariah harus

Analisis Efisiensi Operasional Syariah Dalam Industri Perhotelan: Pendekatan Manajemen Operasional Syariah Pada Proses Check-In Dan Check-Out

mengedepankan prinsip-prinsip ini dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, dan hubungan dengan pelanggan. Prinsip manajemen syariah meliputi keadilan dalam pembagian keuntungan, menghindari riba, dan mempromosikan investasi yang beretika dan berkelanjutan(Hassan,2014).Prinsip manajemen syariah mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. (Khan,2016).

B. Manajemen Kualitas Total (Total Quality Management/TQM)

Manajemen Kualitas Total (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan. Dalam konteks perhotelan syariah, TQM dapat diterapkan untuk memastikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar syariah. Para ahli meyakini bahwa TQM dapat membantu meningkatkan kepuasan pelanggan, mencapai keunggulan kompetitif, dan memperbaiki proses operasional dalam perhotelan syariah.

Dalam artikelnya yang berjudul "The Role of Total Quality Management (TQM) Practices in Hotel Industry: Evidence from Malaysia," ia menyoroti pentingnya penerapan Manajemen Kualitas Total dalam industri perhotelan. Ia menekankan bahwa penerapan TQM dapat membantu hotel dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan mencapai keunggulan kompetitif (Suki ,2013).Dalam penelitian beliau yang berjudul "An Analysis of Total Quality Management Applications in Accommodation Establishments: A Case Study," mereka menganalisis penerapan TQM dalam sejumlah hotel di Turki. Dr. Bacak dan Dr. Ekiz menyoroti pentingnya komitmen manajemen, partisipasi karyawan, manajemen hubungan dengan pelanggan, serta pengukuran dan pemantauan kinerja sebagai faktor-faktor penting dalam mencapai keberhasilan TQM dalam perhotelan (Ekiz,2018).

C. Manajemen Risiko Syariah

Manajemen Risiko Syariah adalah pendekatan dalam manajemen operasional yang berkaitan dengan pengidentifikasian, evaluasi, dan pengendalian risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Para ahli menekankan pentingnya manajemen risiko yang efektif dalam perhotelan syariah untuk mengelola risiko yang berkaitan dengan aspek keuangan, hukum, operasional, dan reputasi. Hal ini melibatkan implementasi praktik bisnis yang beretika dan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas operasional.

Dalam bidang keuangan Islam dan manajemen risiko syariah. Pada tahun 2013, dalam penelitiannya yang berjudul "Risk Management in Islamic Banking: A Practical Framework," ia memperkenalkan kerangka kerja praktis untuk manajemen risiko syariah dalam industri keuangan Islam, yang juga dapat diterapkan dalam perhotelan syariah. Dr. Tariqullah menekankan pentingnya identifikasi risiko syariah, penggunaan instrumen pengelolaan risiko yang halal, serta pemantauan dan pelaporan risiko yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah(Khan,2013). Dr. Humayon Dar adalah seorang akademisi dan konsultan dalam bidang keuangan syariah dan manajemen risiko.

Pada tahun 2016, dalam penelitian dan publikasinya yang berjudul "Shariah Risk Management in Islamic Financial Institutions," ia mengkaji manajemen risiko syariah dalam institusi keuangan Islam, termasuk perhotelan syariah. Dr. Humayon menyoroti perlunya kebijakan, prosedur, dan praktik pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk pengendalian risiko yang mencakup aspek etis dan syariah(Dar,2016).

D. Teori Pemasaran Syariah

Teori Pemasaran Syariah berkaitan dengan strategi pemasaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Para ahli percaya bahwa perhotelan syariah perlu mengadopsi strategi pemasaran yang berfokus pada segmen pasar Muslim, dengan menekankan nilai-nilai Islami, kenyamanan, dan keadilan. Ini melibatkan pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan Muslim, serta pemanfaatan saluran pemasaran yang relevan, seperti media sosial dan jejaring Muslim.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Islamic Branding and Marketing: Creating A Global Islamic Business," ia mengajukan konsep pemasaran syariah yang berfokus pada pengembangan merek dan pemasaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prof. Wilson menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan Muslim serta menciptakan pengalaman dan pesan pemasaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam dalam industri perhotelan.(Wilson,2012). Pada tahun 2016, dalam artikelnya yang berjudul "Marketing Strategies for Islamic Hotels," ia menyajikan strategi pemasaran syariah yang dapat diterapkan dalam perhotelan syariah. Dr. Adiwarmanto menyoroti pentingnya memahami segmentasi pasar Muslim, penggunaan media sosial dan jejaring Muslim sebagai saluran pemasaran, serta penekanan pada nilai-nilai Islami dalam promosi dan layanan perhotelan (Karim,2016).

E. Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip keuangan syariah melibatkan pengelolaan aspek keuangan dalam perhotelan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Para ahli menggaris bawahi pentingnya menghindari riba (bunga), mengadopsi model pembiayaan yang halal, dan mematuhi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam investasi, pengelolaan dana, dan pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan keberlanjutan dan keberhasilan operasional perhotelan syariah.

Dr. Mohd Daud Bakar adalah seorang ahli keuangan syariah terkemuka. Pada tahun 2011, dalam penelitiannya yang berjudul "Shariah Risk Management and Its Relevance to Islamic Finance," ia menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam industri keuangan Islam, termasuk perhotelan syariah. Dr. Mohd Daud menekankan perlunya menghindari riba (bunga), menggunakan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta memperhatikan keadilan dan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan perhotelan

Analisis Efisiensi Operasional Syariah Dalam Industri Perhotelan: Pendekatan Manajemen Operasional Syariah Pada Proses Check-In Dan Check-Out

syariah.(Bakar,2011). Pada tahun 2013, dalam artikelnya yang berjudul "Islamic Finance and Its Implications for Tourism Industry," ia mengkaji implikasi keuangan syariah dalam industri pariwisata, termasuk perhotelan syariah.

Dr. Obaidullah menyoroti prinsip-prinsip keuangan syariah seperti penghindaran riba, keadilan dalam pembagian keuntungan dan kerugian, serta pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengembangan dan pengelolaan perhotelan syariah.(Mohammed,2013).

METODE PENELITIAN

Alat analisis yang digunakan penulis adalah metode kualitatif berbasis pengumpulan informasi, metode penelitian kualitatif ini adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Metode ini di ambil melalui pengumpulan informasi dan studi perpustakaan seperti e-book, artikel jurnal, dan makalah. Penulis juga mengumpulkan berbagai literatur terkait dengan kajian penulis ini dari berbagai sumber dan mengkaji serta merangkumnya untuk kemudian ditulis dalam artikel ini. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi terkait analisis efisiensi operasional syariah dalam industri perhotelan: pendekatan manajemen operasional syariah pada proses check-in dan check-out.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efisiensi operasional Syariah dalam industri perhotelan

Merujuk pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aspek operasional hotel dengan tujuan untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Prinsip-prinsip syariah meliputi aturan dan nilai-nilai Islam yang melarang riba (bunga), alkohol, makanan non-halal, serta mengedepankan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penerapan efisiensi operasional Syariah dalam industri perhotelan dapat memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Keuangan yang lebih hati-hati dan efektif: Dalam operasional perhotelan Syariah, manajemen keuangan yang berbasis Syariah diimplementasikan. Hal ini melibatkan penghindaran riba dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengurangi atau menghilangkan riba, hotel dapat mengurangi beban bunga pada pinjaman dan mencapai pengelolaan keuangan yang lebih sehat.
2. Pengurangan pemborosan: Prinsip efisiensi operasional Syariah mendorong hotel untuk menghindari pemborosan dalam segala aspek operasional, baik dalam penggunaan sumber daya, energi, maupun waktu. Dengan mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, hotel dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional yang tidak

perlu.

3. Pemenuhan kebutuhan tamu yang lebih baik: Dalam industri perhotelan Syariah, hotel-hotel berusaha untuk memenuhi kebutuhan tamu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup menyediakan makanan halal dan fasilitas yang sesuai dengan aturan Syariah, seperti tempat ibadah, serta menawarkan pelayanan yang ramah dan profesional. Dengan memenuhi kebutuhan tamu secara optimal, hotel dapat meningkatkan tingkat kepuasan tamu dan memperoleh loyalitas yang lebih tinggi.

2. Keuntungan efisiensi operasional dalam industri perhotelan

Keuntungan efisiensi operasional dalam industri perhotelan mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan bisnis. Ada beberapa penjelasan mengenai keuntungan-keuntungan tersebut:

1. Pengurangan biaya operasional Dengan menerapkan efisiensi operasional, hotel dapat mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan dalam penggunaan sumber daya seperti listrik, air, dan bahan-bahan lainnya. Selain itu, manajemen yang efisien juga dapat mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, dan meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan. Hal ini akan menghasilkan pengurangan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas hotel.
2. Peningkatan produktivitas Efisiensi operasional memungkinkan hotel untuk mengoptimalkan proses kerja dan menghindari tumpang tindih atau duplikasi pekerjaan. Dengan menghapus aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah atau mengurangi hambatan dalam alur kerja, hotel dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan memaksimalkan output yang dihasilkan. Dengan demikian, hotel dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi dengan jumlah sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit.
3. Peningkatan kualitas layanan Dalam operasional yang efisien, hotel dapat fokus pada peningkatan kualitas layanan kepada tamu. Dengan mengelola waktu dengan lebih baik, mempercepat proses check-in/check-out, dan memperbaiki sistem reservasi, hotel dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada tamu. Kualitas layanan yang meningkat akan meningkatkan kepuasan tamu, menciptakan loyalitas, dan menghasilkan rekomendasi yang positif.
4. Responsibilitas lingkungan Efisiensi operasional juga berhubungan dengan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan mengadopsi teknologi hijau, meminimalkan konsumsi energi, dan mengelola limbah dengan baik, hotel dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya memenuhi tuntutan dan harapan tamu yang semakin sadar lingkungan, tetapi juga membantu hotel memenuhi peraturan dan regulasi yang terkait dengan keberlanjutan.

3. Penerapan prinsip-prinsip Syariah dalam efisiensi operasional perhotelan

Analisis Efisiensi Operasional Syariah Dalam Industri Perhotelan: Pendekatan Manajemen Operasional Syariah Pada Proses Check-In Dan Check-Out

melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek operasional untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Ada penjelasan tentang penerapan prinsip-prinsip Syariah dalam efisiensi operasional perhotelan:

1. **Manajemen Keuangan:** Prinsip Syariah melarang praktik riba (bunga), sehingga dalam efisiensi operasional perhotelan, hotel-hotel yang berbasis Syariah menerapkan sistem keuangan yang bebas dari riba. Ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil atau pembiayaan tanpa bunga. Dalam hal ini, hotel dapat mengelola keuangan dengan lebih hati-hati dan efektif, serta mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan bunga.
2. **Pengelolaan Inventaris dan Persediaan:** Efisiensi operasional perhotelan juga melibatkan pengelolaan inventaris dan persediaan dengan bijak. Prinsip Syariah mengajarkan umat Muslim untuk menghindari pemborosan dan memanfaatkan sumber daya dengan bijak. Dalam hal ini, hotel dapat menggunakan sistem manajemen inventaris yang efisien untuk memantau dan mengontrol persediaan secara real-time, mengurangi pemborosan dan kerugian akibat kadaluwarsa atau rusaknya barang, serta meningkatkan penggunaan persediaan secara optimal.
3. **Pemasaran dan Penjualan** Dalam efisiensi operasional perhotelan yang berbasis Syariah, prinsip Syariah juga diterapkan dalam pemasaran dan penjualan. Hotel-hotel Syariah berkomitmen untuk mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam promosi, iklan, dan branding. Misalnya, mereka akan memastikan bahwa iklan mereka tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti alkohol atau hiburan yang tidak sesuai dengan Syariah. Hal ini membantu hotel mencapai kesesuaian dan kepatuhan dengan prinsip-prinsip Syariah dalam operasional mereka.
4. **Sumber Daya Manusia** Efisiensi operasional perhotelan juga terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam hotel-hotel yang berbasis Syariah, prinsip-prinsip Syariah juga diterapkan dalam manajemen SDM. Misalnya, hotel-hotel tersebut dapat memberikan pelatihan karyawan tentang nilai-nilai Islam, etika bisnis Islam, dan layanan yang ramah Syariah kepada tamu. Dengan demikian, karyawan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam operasional sehari-hari, termasuk dalam aspek pelayanan kepada tamu.

4. penerapan efisiensi operasional Syariah dalam proses check-in dan check-out

1. Proses Check-in

Prinsip Syariah dapat diterapkan dalam proses check-in dengan memastikan bahwa seluruh staf hotel memiliki pemahaman tentang kebutuhan tamu yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka harus siap menyediakan pelayanan yang ramah, menghormati privasi tamu, dan menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman.

Untuk meningkatkan efisiensi, hotel dapat menggunakan teknologi seperti sistem pemesanan

online atau aplikasi mobile untuk mempercepat proses check-in. Dengan memberikan opsi self-check-in kepada tamu, mereka dapat mengisi informasi pribadi dan memilih preferensi kamar sebelum kedatangan, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan saat tamu tiba di hotel.

Penerapan efisiensi operasional Syariah juga mencakup memastikan bahwa seluruh kamar telah disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti membersihkan kamar dengan produk yang halal dan menyediakan perlengkapan mandi yang sesuai dengan Syariah.

2. Proses Check-out

Dalam proses check-out, efisiensi operasional Syariah dapat diterapkan dengan memberikan kejelasan kepada tamu mengenai prosedur pembayaran dan pengembalian deposit. Hotel-hotel Syariah dapat memastikan bahwa proses pembayaran tidak melibatkan riba dan dilakukan sesuai dengan aturan Syariah, seperti menggunakan sistem pemrosesan pembayaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hotel juga dapat memfasilitasi proses check-out yang lebih cepat dengan menyediakan sistem pembayaran yang efisien, seperti pembayaran melalui kartu kredit atau dompet digital, untuk menghindari antrian yang panjang di meja penerimaan. Dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk check-out, hotel dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi tamu dan meningkatkan efisiensi operasional.

3. Penerapan Prinsip Syariah

Dalam kedua proses check-in dan check-out, hotel harus memastikan kepatuhan terhadap prinsip Syariah, seperti menyediakan makanan dan minuman yang halal, menghindari alkohol, dan menghormati kebutuhan agama tamu, seperti menyediakan fasilitas untuk shalat. Prinsip Syariah juga melibatkan penghormatan terhadap privasi tamu. Hotel harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi tamu dan melindungi privasi mereka sesuai dengan aturan Syariah.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen operasional Syariah dalam industri perhotelan memungkinkan hotel-hotel untuk menjalankan operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, yang meliputi larangan riba, alkohol, makanan non-halal, dan prinsip etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen operasional Syariah berfokus pada efisiensi, keberlanjutan, dan keadilan dalam setiap aspek operasional hotel, termasuk manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, operasional harian, dan layanan kepada tamu.

Praktik manajemen operasional Syariah dapat memberikan sejumlah keuntungan, seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan produktivitas, pemenuhan kebutuhan tamu yang lebih baik, tanggung jawab sosial-lingkungan yang lebih baik, dan daya saing yang lebih baik di industri perhotelan. Penerapan teknologi, pelatihan karyawan, pengelolaan inventaris yang bijaksana, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah adalah faktor penting dalam menerapkan manajemen

Analisis Efisiensi Operasional Syariah Dalam Industri Perhotelan: Pendekatan Manajemen Operasional Syariah Pada Proses Check-In Dan Check-Out

operasional Syariah dengan sukses dalam industri perhotelan.

Hotel-hotel yang menerapkan manajemen operasional Syariah dapat memberikan pengalaman yang konsisten dengan nilai-nilai Islam kepada tamu, memenuhi kebutuhan pasar yang semakin sadar Syariah, dan memperoleh kepercayaan serta loyalitas tamu yang tinggi. Penggunaan teknologi dalam proses check-in dan check-out dapat meningkatkan efisiensi operasional, seperti sistem pemesanan online, self-check-in, dan pembayaran melalui kartu kredit atau dompet digital. Praktik pengelolaan inventaris, persediaan, dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah juga menjadi faktor penting dalam mencapai efisiensi operasional pada proses check-in dan check-out. Efisiensi operasional Syariah pada proses check-in dan check-out dapat meningkatkan kepuasan tamu, mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses administrasi, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Jimi Malik, *Hotel Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga).
- Joan C Henderson, "Sharia-compliant Hotels", *Tourism and Hospitality Research*, (Sage Publication, 2010).
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: DarulFalah, 2000).
- Agus nawar, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2002).
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syaria“ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009).
- Andriasan Sudarso, *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara)*, Deepublish, Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*, Rajawali Persada, Jakarta, 2017.
- Muhammad Sholahuddin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka, 2011).
- Muhammad, *etika bisnis islam*, (yogyakarta, akademi manajemen perusahaan ykpn, 2002).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia), 2005.
- Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2010).
- Naqvi, Syed Nawab Haide, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Ni Wayan Suwithi, *Industri Perhotelan*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2013.